



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Klanisto Raka Putra^{1)*}, Sri Trisnaningsih²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur, Surabaya

¹krakaputra97@gmail.com ²trisna.ak@upnjatim.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 1 Oktober 2021

Disetujui : 6 Oktober 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memahami pengaruh Risk Based Capital (RBC), Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mengacu kepada data-data keuangan dan data lain dari database BEI dan website resmi perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan selama tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Fokus penelitian ini adalah tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Risk Based Capital (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sedangkan Rasio Investasi (ROI) dan rasio klaim tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Adapun Risk Based Capital (RBC), Rasio Investasi (ROI), Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi berpengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan.

Kata Kunci:
Pendapatan
Premi, Rasio
Keuangan,
Tingkat
Kesehatan
Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and understand the effect of Risk Based Capital (RBC), Investment Ratio, Claim Ratio, and Premium Growth Ratio on increasing premium income in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. This study uses quantitative research that refers to financial data and other data from IDX database and the company's official website to find out the company's financial statements for 2016-2020. Data collection techniques using the method of documentation and literature study. The focus of this research is the level of financial soundness of insurance companies that go public on the IDX in 2016-2020. The results of this study indicate that RBC and Premium Growth Ratio have a positive effect on increasing premium income in insurance companies listed on the IDX in 2016-2020. While the Investment Ratio (ROI) and claims ratio do not have a positive effect on increasing premium income in insurance companies listed on the IDX in 2016-2020. Meanwhile, RBC, Investment Ratio (ROI), Claim Ratio, and Premium Growth have a simultaneous positive effect on the increase in Premium Income in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020.

Keywords:
Premium
Income,
Financial
Ratio, Level
Financial
Soundness

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi kembali terjadi akibat dampak besar dari era pandemi COVID-19 membuat keadaan ekonomi seluruh dunia menjadi semakin melemah termasuk di Indonesia. Kondisi buruk melanda perusahaan dari skala kecil hingga besar yang mengakibatkan kerugian yang timbul dari kegagalan membayar biaya operasional. Ketidakmampuan dalam membayar hutang atas biaya operasional akan membuat perusahaan terancam pada kebangkrutan. Adanya alasan tersebut diatas, maka perusahaan perlu mengetahui kinerja keuangan melalui indikator-indikator pengukuran kesehatan keuangan (Firohmatillah & Arisena, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan setiap akhir periode sebagai indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan untuk pertumbuhan keuangan yang lebih baik. (Sipahelut et al., 2018) Kinerja keuangan dapat menjadi dasar perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang efektif agar prestasi dan posisi keuangan perusahaan memiliki daya saing yang kuat. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis keuangan (Supriyatni & Nurjamil, 2021).

Analisis keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data utama yang diperlukan dalam analisis ini yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan atas kondisi keuangan pada perusahaan, hal ini juga bertujuan mengetahui going concern serta potensi kebangkrutan suatu perusahaan (Irawan, 2018).

Analisis terhadap rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan sebagaimana yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat dievaluasi sehingga tergambar kondisi dan kinerja perusahaan baik masa lalu, saat ini, ataupun kemungkinan yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Rasio-rasio keuangan dapat mencerminkan kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Setiap rasio yang dihitung secara terpisah mengindikasikan bahwa masih ada keterbatasan dalam analisis rasio sehingga perlu dikombinasikan berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi yang akurat. Hasil analisis laporan keuangan dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan yang dapat menjadi dasar pertimbangan untuk memprediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak (Purnamawati, 2021).

Analisis perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan tak terkecuali perusahaan asuransi. Dengan mengetahui hal tersebut, maka perusahaan dapat menghindari kemungkinan kegagalan ataupun kebangkrutan di tengah kondisi menurunnya perekonomian imbas dari adanya pandemi Covid 19. Oleh karena itu, diperlukan metode khusus yang mampu memberikan penilaian dan berguna untuk memprediksi kemampuan finansial perusahaan baik di masa kini maupun di masa yang akan datang (Risnawati, 2018).

Perusahaan asuransi berkewajiban untuk menjaga agar kinerja keuangannya sehat. (Handayani, 2015) Apalagi perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berarti go public harus menunjukkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dengan hasil yang baik. Maka perusahaan asuransi yang telah go public perlu dilakukan analisis apakah kesehatan keuangannya dapat dipertahankan, ditingkatkan ataukah memburuk bahkan mengalami kebangkrutan (Supriyatni & Nurjamil, 2021).

Perusahaan asuransi yang telah go public di Bursa Efek Indonesia juga harus mencari sumber tambahan dana untuk berjalannya aktivitas bisnis asuransi mereka

dengan cara menjual saham kepada para investor. Investor yang akan menanamkan modal usaha pasti akan melihat gambaran keuangan perusahaan karena investor yang menanamkan modal usaha atau membeli emisi saham perusahaan berharap mendapatkan bagian dari laba perusahaan dengan jumlah dan porsi yang besar. Dengan beberapa pertimbangan tersebut, cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Prediksi terhadap kemampuan keuangan perusahaan di masa yang akan datang perlu dilakukan guna memperkecil resiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

Risk Based Capital (RBC) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi.(Levianny & Sukiati, 2017) Adapun *Risk Based Capital* (RBC) juga diperlukan sebagai pegangan bagi para nasabah untuk menilai dan menganalisa apakah perusahaan tersebut memiliki cukup modal atau bahkan memiliki utang sebelum memutuskan membeli polis dari perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki banyak utang maka kesehatan keuangannya cenderung buruk. Hasil analisis rasio keuangan dan Risk Based Capital dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Kesehatan keuangan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya masyarakat.

Dalam penelitian ini dapat digunakan empat rasio keuangan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Keempat rasio tersebut yaitu *Risk Based Capital* (RBC), Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi. Dengan ini, maka dapat diketahui pengaruh antara keempat rasio keuangan tersebut terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Kepercayaan masyarakat merupakan dasar dari usaha asuransi sehingga perusahaan berkewajiban untuk menjaga dengan memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lainnya tepat dengan waktunya. Dengan demikian, diharapkan kesehatan keuangan perusahaan asuransi akan terus terjaga dan tumbuh meskipun di tengah Pandemi Covid-19. Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan mengadakan suatu penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Go Public Di Bursa Efek Indonesia**”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Perusahaan

Perusahaan merupakan institusi yang memiliki tujuan untuk menciptakan kekayaan bisnis melalui bisnis yang telah dijalankan.(Kurniasari & Memarista, 2017) Dapat diartikan bahwa perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh orang perseorangan atau kelompok, berjalan secara terus menerus, yang berbadan hukum atau tidak, serta memperkerjakan pekerja yang bertujuan untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Persaingan usaha yang semakin meningkat membuat perusahaan tidak hanya harus bisa bertahan namun memiliki kewajiban untuk memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam upaya memenangkan persaingan tersebut tak jarang terdapat banyak kendala dalam perusahaan, salah satunya yaitu kebutuhan pendanaan yang mana tidak dapat bergantung pada pendiri ataupun pihak ketiga saja. Oleh karena itu, pasar modal memberikan solusi yaitu dengan mengubah status perusahaan menjadi go public.

Perusahaan Go Public

Go public merupakan sebuah istilah yang digunakan perusahaan yang mengizinkan masyarakat memiliki perusahaan tersebut dengan cara membeli saham. (Kurniawan, 2017) Dalam artian perusahaan tersebut telah mengubah status dari yang awalnya tertutup menjadi terbuka melalui penawaran saham kepada publik dan mencatatkannya pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Manfaat yang dapat dinikmati oleh perusahaan go public yaitu mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam tahun buku yang bersangkutan. (Fahmi (2011:28), 2005) Laporan keuangan menjadi media komunikasi perusahaan mengenai keuangan pada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan juga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan-keputusan atas perusahaan terutama pada pihak luar mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari adanya laporan keuangan yaitu guna memberikan informasi yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak luar yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selain pihak manajemen perusahaan. (Fahmi (2011:28), 2005) Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan yang saling berhubungan. (Pardede, 2018)

Dasar-Dasar Laporan Keuangan

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. (Dwi et al., 2016) Laporan ini harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu dalam periode akuntansi. (Fahmi (2011:28), 2005) Adapun Laporan arus kas digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dari kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. (Subani et al., 2015)

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat analitis laporan keuangan dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat bagi analisis bisnis. (Sagita, 2017) Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, baik pada masa lalu maupun masa kini.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengurangi ketergantungan pengambilan keputusan dengan intuisi, spekulasi, dan mempersempit ketidakpastian yang tidak dapat dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis tersebut perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan tak terkecuali perusahaan asuransi.

Pengertian Asuransi

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransi pengertian dari asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti. (Annisa, 2019) Perusahaan asuransi berkewajiban untuk menghimpun dana yang masuk yang selanjutnya akan diinvestasikan agar produktif.

Berbeda dengan usaha lainnya, asuransi mempunyai karakteristik untuk berani mengambil alih resiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi akan padat dengan resiko apabila tidak dikelola dengan tepat. Berbeda dengan usaha lainnya, asuransi mempunyai karakteristik untuk berani mengambil alih resiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi akan padat dengan resiko apabila tidak dikelola dengan tepat. Maka dari itu, perusahaan asuransi berkewajiban untuk menjaga kesehatan keuangannya tetap baik.

Pengertian Kesehatan Keuangan

Kesehatan keuangan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya. (Khaerunnisa, 2018) Kesehatan perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dengan terlaksananya setiap target perusahaan sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan dan terpenuhinya standar kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri. Mengetahui tingkat kesehatan perusahaan merupakan langkah yang tepat untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dengan terlaksananya setiap target perusahaan sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan dan terpenuhinya standar kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri.

Pengertian Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi

Kesehatan perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dengan terlaksananya setiap target perusahaan sesuai dengan visi dan tujuan perusahaan dan terpenuhinya standar kesehatan keuangan perusahaan itu sendiri. (Safitri & Suprayogi, 2017) Dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 504/KMK.06/2004 tentang Kesehatan Keuangan Bagi Perusahaan Asuransi yang Berbentuk Badan Hukum Bukan Perseroan Terbatas, perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi harus memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas paling sedikit seratus persen, dan apabila belum memenuhi akan diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas. Dengan adanya payung hukum tersebut merupakan bentuk kontribusi negara dalam melindungi kepentingan nasabah perusahaan asuransi dengan menetapkan *Risk Based Capital* (RBC).

Indikator Kesehatan Keuangan Asuransi

Adapun indikator yang diperlukan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi yaitu Risk Based Capital (RBC), Rasio Investasi (ROI), Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi. Dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Risk Based Capital* (RBC)

Risk Based Capital (RBC) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. (Levianny & Sukiati, 2017) RBC menjadi suatu ukuran yang digunakan untuk menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio RBC sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. Pemerintah mewajibkan setiap perusahaan asuransi untuk menyampaikan informasi mengenai tingkat solvabilitas perusahaan dengan menggunakan metode RBC sebagai tolak ukur dalam membuat peraturan tentang tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Rumus perhitungan RBC yaitu:

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Solvabilitas Minimum}}$$

2) Rasio Investasi (ROI)

Rasio Investasi (ROI) merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan. (Fadli, 2017) Besarnya Rasio Investasi (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Uraian dari rumus tersebut adalah semakin tinggi return on investment maka semakin tinggi manajemen asetnya. (Trisnaningsih et al., n.d.)

3) Rasio Klaim

Rasio klaim merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah biaya yang terjadi tidak melebihi pendapatan yang diterima dan berada pada tingkat kewajaran atau terkait resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Tingginya rasio ini menggambarkan buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan risiko. Maka masih perlu dilakukannya analisis terhadap klaim untuk setiap jenis asuransi. Rasio klaim dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapata Premi}}$$

4) Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio pertumbuhan premi dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Nurfadila, 2015) Rasio pertumbuhan premi dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$PP = \frac{\text{Kenaikan / Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh perusahaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah perusahaan. (Sagita, 2017) Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa dengan mengetahui kinerja perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan dan analisis Z-Score.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang menunjukkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya yang menggunakan alat analisa berupa rasio yang memberikan manfaat bagi penganalisa untuk menentukan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang telah menjadi standar.(Telecom & Dewi, 2017) Oleh karena itu, rasio keuangan dapat menggambarkan kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu cara yang digunakan dalam laporan keuangan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan.

Macam-Macam Rasio Keuangan

Pada dasarnya terdapat berbagai macam rasio keuangan karena rasio dapat dibuat berdasarkan kebutuhan dari penganalisis. Adapun rasio keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.(Trisnaningsih et al., n.d.) Dapat diartikan bahwa rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk segera membayar kewajiban finansialnya. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* atau rasio lancar. Rasio lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun seperti utang gaji, utang dagang, utang pajak, utang jangka panjang yang telah jatuh tempo, utang dividen, dan lainnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick Ratio adalah kewajiban perusahaan untuk melunasi utang dalam jangka waktu yang kurang dari satu tahun. Pelunasan hutang dilakukan tanpa memasukkan nilai persediaan karena memiliki jangka waktu yang relatif lama dibandingkan dengan aktiva lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).(Shintia, 2017) Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas antara lain 1) Debt to Equity Ratio (DER); 2) Debt to Asset Ratio (DAR); 3) Long Term Leverage; dan 4) Short Time Leverage.

3) Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.(Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, 2019) Dapat diartikan bahwa rasio aktifitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang telah dimiliki.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa laba maupun nilai ekonomis. (Saragih, 2016) Rasio profitabilitas dapat dilakukan secara periodek untuk membandingkan nilai profitabilitas setiap tahunnya dan menjadi bahan evaluasi untuk manajemen kedepannya.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai data yang telah diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) dan website resmi perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan selama tahun 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan secara singkat tentang variabel. Dalam penelitian ini mengangkat satu variabel independen yaitu peningkatan pertumbuhan premi, serta empat variabel dependen yaitu

1) *Risk Based Capital* (RBC)

Risk Based Capital (RBC) merupakan suatu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam Undang-Undang untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi guna memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi dalam mengelola kekayaannya. (Rahayu & Mubarak, 2017)

2) Rasio Investasi

Rasio Investasi (ROI) merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan guna mengukur tingkat efektifitas seluruh operasional perusahaan. (Adiwinata et al., 2017)

3) Rasio Klaim

Rasio klaim digunakan untuk mengetahui apakah premi neto mampu untuk menutupi beban klaim. (Pramita & Kiswara, 2014)

4) Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio pertumbuhan premi merupakan rasio yang menggambarkan kenaikan atau penurunan yang tajam pada premi netto sehingga dapat memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan dalam menjalankan operasi perusahaan. (Afif & Karmila, 2016)

Populasi

Populasi merupakan kumpulan lengkap dari seluruh elemen yang sejenis dan dapat dibedakan menjadi objek penelitian. (Heridiansyah, 2012) (Heridiansyah, 2012) Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan asuransi go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 15 perusahaan.

Sampel

Peneliti tidak mengambil semua yang ada dalam populasi tersebut sehingga diambil sampel yang kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang ada dalam penelitian harus benar-benar bisa mewakili populasi yang ada. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan asuransi go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan asuransi go public yang menyediakan laporan keuangan perusahaannya pada website resmi perusahaannya masing-masing.
- 3) Perusahaan asuransi go public yang menyediakan laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Berikut ini adalah daftar perusahaan asuransi go public yang akan dijadikan sampel penelitian:

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ABDA	PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk
2.	AMAG	PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk
3.	ASBI	PT. Asuransi Bintang, Tbk
4.	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk
5.	ASJT	PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk
6.	ASMI	PT. Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk
7.	LIFE	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk
8.	LPGI	PT. Lippo General Insurance, Tbk
9.	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk
10.	TUGU	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk

Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Disamping itu, hasil dari sebuah penelitian ini yang berkaitan dengan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 juga tergantung bagaimana peneliti menganalisis data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dengan bentuk informasi yang lebih singkat. (Ashari et al., 2017) Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat melalui mean, median, modus, range, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

- 2) Uji Asumsi Klasik

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah melakukan uji asumsi klasik. Penggunaan uji asumsi klasik diharapkan menghasilkan hasil uji yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data untuk melihat normal atau tidaknya distribusi nilai residual. (Doddy et al., 2018) Uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS 21 for windows. Jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih besar dari level of significant 5% (>0.050) maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih kecil dari level of significant 5% (<0.050) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel yang akan diuji. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut maka kedua variabel diuji menggunakan uji F. Apabila f_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari f_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Lestari et al., 2020)

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Dapat diartikan bahwa uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas terjadi ketergantungan atau tidak. Uji ini menggunakan cara korelasi product moment dari Pearson. Syarat untuk tidak terjadinya multikolinearitas adalah harga interkorelasi antar variabel harus $<0,800$. Dapat diartikan apabila harga interkorelasi antar variabel bebas $\geq 0,800$ maka terjadi multikolinearitas dan analisis tidak dapat dilanjutkan.

d) Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ayuwardani & Isroah, 2018) Salah satu cara untuk mengetahui adanya heterokedasitas dalam suatu model regresi linier berganda yakni dengan melihat scatterplot. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas. (Nurchahyo & Riskayanto, 2018)

e) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya. DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U).

Guna mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- $0 < d < d_L$, artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- $d_L \leq d \leq d_U$, artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no decision.
- $4 - d_L < d < 4$, artinya tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, artinya tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no decision.
- $d_U < d < 4 - d_U$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah data penelitian dianalisis dan memenuhi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis terdiri dari:

1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y= Pendapatan premi

X₁= Risk Based Capital

X₂= ROI

X₃= Rasio Klaim

X₄= Rasio Pertumbuhan Premi

a= konstanta, nilai Y jika X=0

b= Koefisien regresi linier berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan teknik uji Kolmogorov Smirnov. Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari 0,050. Maka dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel yang akan diuji. Untuk mengetahui hal tersebut maka kedua variabel diuji menggunakan uji F. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Lestari et al., 2020)

Dari hasil uji linieritas yang disajikan didapatkan hasil bahwa hubungan antara variabel Risk Based Capital, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi dengan Peningkatan Pertumbuhan premi adalah tidak linier. Karena nilai f_{hitung} lebih besar dari dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan tidak linier.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Dapat diartikan bahwa uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas terjadi ketergantungan atau tidak. Uji ini menggunakan cara korelasi product moment dari Pearson. Syarat untuk tidak terjadinya multikolinieritas adalah harga interkorelasi antar variabel harus <0,800. (Nurseto, 2011) Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang

disajikan menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,800 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ayuwardani & Isroah, 2018) Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas. (Nurcahyo & Riskayanto, 2018)

Berdasarkan gambar hasil uji heterokedasitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik –titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya. DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U).

Nilai tabel DW untuk d_L ($\alpha; k; n$) = (0,05; 4; 50) = 1,3779

Nilai tabel DW untuk d_U ($\alpha; k; n$) = (0,05; 4; 50) = 1,7214

Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- $0 < d < d_L$, artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- $d_L \leq d \leq d_U$, artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no decision*.
- $4 - d_L < d < 4$, artinya tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, artinya tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no decision*.
- $d_U < d < 4 - d_U$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

(Djazari et al., 2013)

Pada hasil perbandingan d value hasil olah regresi dengan d value pada tingkat signifikan 5% seperti pada lampiran tabel Durbin Watsons maka dapat diperoleh bahwa nilai Durbin Watsons Test sebesar 2,111 yang berada di antara $d_U < d < 4 - d_U$ sehingga $DW_{Regresi}$ berada pada daerah tidak terjadi gejala autokorelasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh positif antara Risk Based Capital (RBC) terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,589 dan probabilitas sebesar 0,012. Dapat diartikan bahwa probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Risk Based Capital terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

Risk Based Capital merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio Risk Based Capital sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. Menurut Departemen Keuangan, perusahaan asuransi harus menjamin minimal 120% persentase yang dihitung dari jumlah beban klaim terutama dalam kejadian perusahaan bersangkutan bangkrut/collapse kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana pembayaran klaim asuransi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Risk Based Capital (RBC) dari sampel yang diteliti adalah perusahaan asuransi dengan RBC sebesar 134,7%-1.367,74% sehingga dari segi atas modal minimalnya perusahaan asuransi ini dapat dikategorikan sehat (solvent).

Pengaruh positif antara Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 11,714 dan probabilitas sebesar 0,667. Dapat diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

Rasio Investasi (ROI) merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio investasi tidak berhubungan secara positif terhadap peningkatan pendapatan premi. Perusahaan yang memiliki rasio investasi yang tinggi tidak menandakan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan baik sehingga berpengaruh terhadap pendapatan premi perusahaan.

Pengaruh positif antara Rasio Klaim terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,158 dan probabilitas sebesar 0,296. Dapat diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

Besarnya Rasio klaim menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mampu menyelesaikan klaim yang diajukan oleh pihak tertanggung yang menjadi tanggung jawab penanggung. Perhitungan rasio beban klaim dapat dicari dengan melakukan perbandingan antara beban klaim dengan pendapatan premi netto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio klaim tidak berhubungan secara positif terhadap peningkatan pendapatan premi. Perusahaan yang memiliki rasio klaim yang tinggi tidak menandakan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan baik sehingga berpengaruh terhadap pendapatan premi perusahaan.

Pengaruh positif antara Rasio Pertumbuhan Premi terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 8,333 dan probabilitas sebesar 0,000. Dapat diartikan bahwa probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

Pertumbuhan Premi dihitung dari peningkatan dan penurunan premi neto dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin baik pertumbuhan premi suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan semakin baik. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi.

Pengaruh Risk Based Capital, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai sig f sebesar 0,000. Dapat diartikan bahwa probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Risk Based Capital (RBC), Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Risk Based Capital (RBC) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio Risk Based Capital sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

Rasio Investasi (ROI) merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Perusahaan asuransi yang memiliki rasio investasi tinggi menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi.

Besarnya Rasio klaim menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mampu menyelesaikan klaim yang diajukan oleh pihak tertanggung yang menjadi tanggung jawab penanggung. Hal ini dapat menjadi tolak ukur prestasi atau kinerja perusahaan dapat dinilai baik. Dengan kinerja yang baik akan membentuk citra perusahaan yang baik di pihak luar yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga memicu peningkatan pendapatan premi perusahaan.

Pertumbuhan premi dihitung dari peningkatan dan penurunan premi neto dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dapat menjadi indikator baik atau buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan pendapatan premi. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risk Based Capital (RBC) berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020, terbukti nilai p value $<5\%$ ($0,012 < 0,050$). Hal ini berarti semakin besar Risk Based Capital semakin tinggi juga Peningkatan Pendapatan Premi.
2. Rasio Investasi tidak berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020, terbukti nilai p value $>5\%$ ($0,667 > 0,050$). Hal ini menunjukkan besar dan kecilnya nilai Rasio Investasi tidak mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Premi.
3. Rasio Klaim tidak berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020, terbukti nilai p value $>5\%$ ($0,296 > 0,050$). Hal ini berarti besar kecilnya nilai Rasio Klaim tidak mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Premi.
4. Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020, terbukti nilai p value $<5\%$ ($0,000 < 0,050$). Hal ini berarti semakin besar Rasio Pertumbuhan Premi semakin tinggi juga Peningkatan Pendapatan Premi.
5. Risk Based Capital, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi berpengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020, terbukti nilai sig f $<5\%$ ($0,003 < 0,050$).

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Investor hendaknya memilih perusahaan yang memiliki rasio Risk Based Capital (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi yang tinggi, karena perusahaan asuransi dengan Based Capital (RBC) dan Rasio Pertumbuhan Premi yang tinggi yang besar akan meningkatkan pendapatan premi pada perusahaan asuransi. Semakin besar peningkatan pendapatan premi maka laba yang didapatkan akan semakin tinggi sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan dan mempengaruhi tingkat kemakmuran investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sejenis dengan sampel yang lebih besar sehingga dapat melengkapi dan memperkuat hasil kesimpulan yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun variabel bebas sebagai prediktor dan variabel kontrol yang digunakan dapat ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, D., AR, M., & Saifi, M. (2017). ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN RESIDUAL INCOME (RI) GUNA MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada PT NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 111–117.
- Afif, M. N., & Karmila, M. (2016). Analysis Financial Performance Based on Early Warning System in PT General Insurance Bumiputera Muda 1967. *Jurnal Akunida*, 2(2), 55–61. <https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/1401>
- Annisa, M. L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita*, 12(3), 433. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Universitas di Kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 17–21.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP UNDERPRICING HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugraha, M. A. (2013). Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 181–209. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Doddy, I., Masyithoh, S., & Setiawati, L. (2018). Analisis overreaction pada harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i1.2473>
- Dwi, K., Dan, R., Ode, L., Mahasiswa, S., Dosen, D., & Bisnis, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi*. 2(2), 190–207.
- Fadli, A. A. Y. (2017). Analisis Pengaruh Retur On Investment (ROI) Dan Debt Equity Ratio (DER), Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 17(1), 61–70.
- Firohmatillah, A. R., & Arisena, A. (2020). Pengaruh Stress Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Turnover Intention Pada Koperasi X di Jawa Barat Menggunakan Pendekatan Partial Least Square (PLS). *Jurnal Co Management*, 3(2), 508–517.
- Fahmi (2011:28). (2005). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR Riswan. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Handayani, K. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi Yang Go Publik (Menggunakan Analisis Ratio Dan Risk Based Capital). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 188–201.

- Heridiansyah, J. (2012). Pengaruh Advertising Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 53–73.
- Irawan, D. (2018). Urgensi Pendampingan dalam Upaya Peningkatan Manajerial Usaha Mikro dan Usaha Kecil. *Jurnal Kebangsaan*, 7(14), 19–24.
- Khaerunnisa, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero)*. 1292142029, 1–9.
- Kurniasari, V., & Memarista, G. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT . Aditya Sentana Agro). *Agora*, 5(1), 7.
- Kurniawan, L. (2017). Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Pada Fenomena Underpricing Yang Terjadi Saat Penawaran Umum Saham Perdana Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 371–382. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.271>
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 38–55. <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>
- Levianny, T., & Sukiati, W. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v6i1.8993>
- Nurchahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- Nurfadila, S. (2015). ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN RISK BASED CAPITAL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 22(1), 85859.
- Nurseto, T. (2011). Kebijakan Utang Koperasi Mahasiswa UNY Untuk Meningkatkan Kinerja Koperasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.959>
- Pardede, A. M. H. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pt. Harapan Guna Sejahtera Medan*. 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcf2n>
- Pramita, D., & Kiswara, E. (2014). Analisis Perbedaan Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Perusahaan Asuransi Umum Joint Venture. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 286–296.
- Purnamawati, A. (2021). Pembekalan Sarjana Manajemen Penggerak Koperasi Utusan Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang. *E-Coops-Day*, 2(2), 69–74.
- Rahayu, D., & Mubarak, N. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Aasi). *I-Economic*, 3(2), 189–208.
- Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, N. M. (2019). ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK

- MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Rina Syamsul Bakhtiar Ass Nurwahidah M Universitas Muslim Maros. *Brand*, 1(2).
- Risnawati, N. (2018). Profil UMK, Permasalahan Dan Upaya Pemberdayaannya. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 145–161.
- Safitri, E. K., & Suprayogi, N. (2017). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah di Indonesia (Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp73-88>
- Sagita, D. (2017). Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty di Surabaya Oleh : Dinda Sagita Program Studi Manajemen. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya*, 1–19.
- Saragih, F. (2016). Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 57.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63.
- Sipahelut, R. C., Murni, S., Rate, P. Van, Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4425–4434. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18641>
- Subani, O. :, Widya, S., & Lumajang, G. (2015). ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Pada KUD SIDO MAKMUR LUMAJANG). 5(1), 2088–2944.
- Supriyatni, R., & Nurjamil, N. (2021). The Urgency of Handling Non-Performing Financing in Sharia Banks in the Development of Indonesian Sharia Economics. *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 8(1), 26–46.
- Telecom, P. T. S., & Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan. 1(1), 1–14.
- Trisnaningsih, S., Saputri, Y., & Timur, J. (n.d.). *FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 1, 89–113.